

## ABSTRAK

**Latar belakang:**

Sirosis merupakan suatu proses difusi yang dikarakteristikan dengan fibrosis dan perubahan dari struktur hepatic normal menjadi nodul abnormal secara struktural. Oleh karena besarnya biaya pengobatan jangka panjang sirosis hepatic yang harus ditanggung, maka diperlukan suatu penelitian untuk menganalisa terapi sirosis hepatic yang tidak hanya efektif tapi juga efisien dari segi biaya.

**Tujuan:**

Menganalisis perbandingan efektifitas biaya (*cost-effectiveness*) dari terapi komplikasi pasien sirosis hepatic (*ascites*, *hematemesis/melena*, dan *hepatic encephalopathy*) di rumah sakit.

**Metode:**

Metode penelitian yang digunakan ialah *Cost-Effectiveness Analysis* (CEA). Pada CEA, dilakukan pengukuran dan perbandingan biaya terapi dan konsekuensi dari suatu intervensi.

**Hasil penelitian:**

Pengobatan paling *cost-effective* pada *ascites* adalah terapi diuretik furosemid iv bolus dibandingkan dengan spironolakton oral-furosemid iv bolus dan spironolakton oral-furosemid iv bolus-furosemid oral. Penggunaan terapi vitamin K lebih *cost-effective* dibandingkan terapi kombinasi vitamin K-transamin. Sedangkan CEA pada pasien *hepatic encephalopathy* menyebutkan bahwa laktulosa 2x1C mempunyai nilai yang lebih kecil daripada laktulosa 3x1C.

**Kesimpulan:**

Perlunya peningkatan peran farmasis dalam pemilihan terapi yang paling efektif dan efisien bagi pasien dengan komplikasi sirosis.

**Kata kunci:** sirosis, *cost-effectiveness analysis*, *ascites*, *hematemesis/melena*, *hepatic encephalopathy*